



SEED

AUGUST 2020

PERJUMPAAN  
DENGAN  
*Tuhan*



## TABLE OF CONTENTS

<b>EASY DIGEST</b>	3
Kimchi	
<b>MAIN SEED</b>	4-7
Perjumpaan Dengan Tuhan	
<b>INTERACTIVE</b>	8-9
The Holiness of God	
<b>FAMILY</b>	10-11
My Personal Holiness and Loving Others	
<b>CAMPUS/CAREER</b>	12-13
Facing Uncertainties	
<b>MY STORY</b>	14
God has a Better Plan for Me and My Family	
<b>NEWS/EVENTS</b>	15
<b>HIGHLIGHTS</b>	16

## EDITORIAL

Para Pembaca SEED terkasih, Hari terus berjalan seiring dengan berputarnya roda waktu yang meluncur dengan cepat. Coretan warna indah kehidupan di Sydney selama COVID-19 ini adalah cerita tentang kasih setia Tuhan dan bagaimana Tuhan mengingatkan kita untuk menyadari bahwa hadirat Tuhan dalam kehidupan pribadi sangat diperlukan.

Bersandar selalu pada Tuhan Yesus dan pegang janji Firman-Nya. Jangan melihat kepada berapa besar persoalan yang kita alami sampai saat ini, tetapi lihat dengan mata Iman betapa besar kasih, kuasa dan kemampuan Tuhan kita karena kuasa-Nya sungguh tak terbatas untuk menolong umat-Nya. Ingatlah, semua itu diawali dari perjumpaan dengan Tuhan secara pribadi.

Bulan Agustus ini adalah bulan yang spesial. Selain merayakan Hari Ulang Tahun ke-75 Kemerdekaan RI Tahun 2020, tanggal 18 Agustus ini Gereja ROCK Sydney juga merayakan kesetiaan dan penyertaan Tuhan yang sudah memimpin kita masuk ke-24 tahun perjalanan hidup bergereja dalam keluarga besar ROCK Sydney.

Seluruh kerabat kerja Team SEED mengucapkan Happy Blessed 24th Birthday to our beloved ROCK Sydney Family!

# KIMCHI

BY LAURA ANJANI

Kimchi. Sebagian besar dari kita pasti sudah pernah mencoba *side-dish* Korea yang sangat populer ini. Sebagian menyukainya, sebagian kapok memakannya. Seumur hidup saya hingga kira-kira awal tahun ini, saya termasuk bagian dari kelompok kedua. Saya dulu tidak pernah mengerti kenapa orang bisa suka makanan 'aneh' ini. Setiap ke restoran Korea, saya sama sekali tidak pernah menyentuh *side-dish* yang satu ini.

Hingga awal tahun ini. Pada waktu orang tua saya datang berkunjung ke Sydney bulan Januari lalu, kami berencana untuk ber-BBQ dan kami pun membeli kimchi karena Mami saya suka sekali dengan kimchi. Melihat lahapnya Mami saya menikmati kimchi, saya pun iseng mencoba lagi (karena selera kami berdua biasanya sangat mirip) dan entah apa yang terjadi, tiba-tiba pendapat saya tentang kimchi pun berubah 180 derajat setelah mencobanya! Sejak saat itu kulkas kami tidak pernah tidak ada kimchi di dalamnya. *Just one unexpected encounter - just like that!*

Mungkin ini contoh yang sungguh konyol, tetapi jika kita renungkan, sering kali perjumpaan pribadi kita dengan Tuhan pun dikarenakan oleh '*one unexpected encounter*' dan hidup kita pun berubah 180 derajat. Seperti Yesaya yang bertemu Tuhan di saat yang tidak dia sangka (di tahun di mana Raja Uzia meninggal), perjumpaan pribadinya dengan Tuhan sungguh merubah total hidup Yesaya bak prajurit maju tak gentar yang berani untuk menyampaikan perintah Tuhan ke siapa pun dan kemana pun yang Tuhan suruh.

Sudahkah Saudara bertemu pribadi dengan Allah Sang Pencipta? Atau mungkin sudah sekian tahun Saudara berdoa untuk seseorang supaya berjumpa pribadi dengan Sang Raja. Jika doamu belum terjawab saat ini, janganlah berkecil hati - all it takes is just that one unexpected encounter in *God's timing for Him to change a heart that will say, "Ini aku, utuslah aku!"*

PERJUMPAAN  
DENGAN  
*Tuhan*



Allah lebih peduli dengan “siapa kita” daripada “apa yang kita lakukan”. Itu sebabnya Dia ingin bekerja di dalam kita sebelum Dia bekerja melalui kita. Dia ingin menjumpai kita secara pribadi sebelum kita menjumpai banyak orang. Banyak orang terlalu sibuk untuk orang lain, tetapi tidak ada waktu untuk sendirian dengan Tuhan. Perjumpaan dengan Tuhan harus mendahului pelayanan buat Tuhan.

Dalam tahun matinya aja Uzia aku melihat Tuhan duduk di atas takhta yang tinggi dan menjulang dan ujung jubah-Nya memenuhi Bait Suci. Para Serafim berdiri di sebelah atas-Nya, masing-masing mempunyai enam sayap; dua sayap dipakai untuk menutupi muka mereka, dua sayap dipakai untuk menutupi kaki mereka dan dua sayap dipakai untuk melayang-layang. Dan mereka berseru seorang kepada seorang, katanya: “Kudus, kudus, kuduslah Tuhan semesta alam, seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya!” Maka bergoyanglah alas ambang pintu disebabkan suara orang yang berseru itu dan rumah itu pun penuhlah dengan asap. Lalu kataku: “Celakalah aku! aku binasa! Sebab aku ini seorang yang najis bibir dan aku tinggal di tengah-tengah bangsa yang najis bibir, namun mataku telah melihat Sang Raja yakni Tuhan semesta alam.” Tetapi seorang dari pada Serafim itu terbang mendapatkan aku; di tangannya ada bara, yang diambilnya dengan sepit dari atas mezbah. Ia menyentuhkannya kepada mulutku serta berkata: “Lihat, ini telah menyentuh bibirmu, maka kesalahanmu telah dihapus dan dosamu telah diampuni.” Lalu aku mendengar suara Tuhan berkata: “Siapakah yang akan Kuutus dan siapakah yang mau pergi untuk Aku?” Maka sahutku: “Ini aku, utuslah aku!” - **Yesaya 6:1-8.**

Raja Uzia adalah raja yang luar biasa dan memerintah selama lebih dari 50 tahun. Di bawah pemerintahannya kerajaan Yehuda menjadi sangat maju dalam banyak hal, baik secara administrasi maupun militer (**2 Tawarikh 26:1-15**). Kematiannya menjadi awal dari krisis ditambah munculnya bangsa Asyur yang makin besar sehingga keadaan Yehuda semakin terpuruk. Di tengah keadaan yang terpuruk inilah, Yesaya mendapat sebuah penglihatan dan panggilan. Allah tidak kaget dengan apa yang sedang terjadi. DIA duduk di atas takhta (ayat 1) dan menjumpai Yesaya untuk memberitakan pengharapan bagi Yehuda.

Melalui perjumpaan ini TUHAN ingin menyatakan siapa diri-Nya kepada Yesaya.

**Dia adalah Allah yang mahakuasa.**

Tidak peduli seberapa hebat raja Uzia, tidak bisa dibandingkan dengan Sang Raja yaitu TUHAN semesta alam” (ayat 5). Kekuasaan-Nya bersifat universal.

**Dia adalah Allah yang mahakudus.**

Ujung jubah Tuhan yang memenuhi bait suci mengingatkan Yesaya pada saat terakhir hidup raja Uzia; dia berubah setia dan menjadi sombong, tidak peduli dengan perintah Tuhan tentang korban bakaran sehingga dia ditulahi dengan penyakit kusta. Raja Uzia sakit kusta sampai kepada hari matinya dan sebagai orang yang sakit kusta ia tinggal dalam sebuah rumah pengasingan karena ia dikucilkan dari rumah TUHAN (**2 Tawarikh 26:21a**).

Para serafim pun tidak tahan dengan kekudusan TUHAN. Mereka menutupi wajah dan kaki mereka sebagai tanda ketidaklayakan. Jika makhluk surgawi yang kudus dan setiap hari berada di sekitar tahta Allah saja tidak tahan berdiri di depan kekudusan Allah, apalagi kita sebagai manusia yang berdosa. Kekudusan-Nya terlihat melalui seruan para serafim “kudus” sebanyak tiga kali dan “seluruh bumi penuh kemuliaan-Nya” (ayat 3). Seruan ini sanggup menggoyangkan alas bait suci (ayat 4).

Melihat TUHAN dalam segala kemuliaan-Nya membuat Yesaya menyadari siapa dirinya. “Celakah aku! Aku binasa!” (ayat 5). Kekudusan TUHAN menyadarkan bahwa kita semua orang berdosa, yang patut binasa. Manusia pantas untuk mati!

Yesaya ternyata tidak mati walaupun dia pantas binasa bukan karena dosanya sedikit; semua karena kemurahan Allah. **Anugerah ini diberikan atas inisiatif Allah sendiri** (ayat 6-7). Yesaya tidak sempat memohon ampun, dia tidak meminta kemurahan, tidak membuat nazar tertentu apabila dia diselamatkan dari situasi ini. Atas anugerah TUHAN, seorang serafim mengambil bara dari atas mezbah dan mendatangi Yesaya. Dengan bara itulah dia disucikan. Penyucian tidak begitu saja diberikan; ada sarannya yaitu bara dari mezbah. Kemungkinan bara itu dari mezbah bakaran karena tidak ada penebusan tanpa penumpahan darah.



“Sebab inilah darah-Ku, darah perjanjian, yang ditumpahkan bagi banyak orang untuk pengampunan dosa” - **Matius 26:28**

Walaupun serafim sering kali disebut berkaitan kekudusan, namun pengudusan Yesaya tidak dihasilkan oleh serafim. Serafim tetap harus mengambil bara dari mezbah bakaran. Pengudusan tidak bisa diberikan begitu saja; juga tidak bisa diupayakan sendiri.  
**Pengudusan hanya terjadi melalui korban Kristus di atas kayu salib.**

Allah memanggil Yesaya untuk sebuah misi. Dia tidak langsung memberikan perintah, Dia hanya memberikan sebuah pertanyaan dan undangan: “Siapakah yang akan Ku-utus?” (ayat 8) Jika seruan serafim sanggup mengguncangkan alas pintu bait suci, maka suara TUHAN mampu mengguncangkan hati Yesaya. Yesaya baru saja mengalami karya ajaib TUHAN yang melepaskannya dari ketidaklayakan dan kebinasaan. Mereka yang pernah menjumpai TUHAN secara pribadi tidak akan keberatan untuk pergi menjumpai orang lain demi TUHAN.

Allah sudah berkarya sedemikian rupa dalam kehidupan Anda. Penebusan Kristus yang sempurna sudah melepaskan kita dari keberdosaan, ketidaklayakan dan kebinasaan. Bagaimana mungkin Anda berkata “tidak” pada panggilan Allah?

**“Happy 24th Anniversary ROCK Sydney”**



# THE HOLINESS OF GOD

BY EDRICK

WHAT IS IT IN YOUR MIND WHEN YOU READ THE WORD HOLINESS? YOU MIGHT IMAGINE A PRIEST WHO WORE AN ALL-WHITE DRESS FROM TOP TO BOTTOM. THE WORD HOLINESS IS NOT POPULAR COMPARED TO OTHER ATTRIBUTES OF GOD SUCH AS LOVE, FAITHFUL OR POWERFUL. IT IS ALSO IRONY TO SEE HOW PEOPLE USE THE WORD HOLY NOW. PEOPLE IN THE WORLD USE IT MORE THAN WE USE IT IN THE CHURCH. AND, WHAT MAKES IT WORSE IS THAT THE WORLD USES THE WORD HOLY AS A SWEAR WORD TO THE POINT THAT IT LOSES ITS REAL MEANING.

## What does “Holiness of God” mean?

The best way to explain the Holiness of God is by learning from the story of prophet Isaiah in **Isaiah 6:1-8**. After King Uzziah died, there was a lot of worries because King Uzziah was one of the most successful kings. During that time, Isaiah went to the temple to pray. In there, Isaiah had a vision of God. There are two things that we can learn from this;



## 1. HOLINESS OF GOD

During that time, seraphim stood around God and cried <sup>3</sup>“**Holy, holy, holy is the Lord of hosts; the whole earth is full of his glory!**”. Why is the word holy written three times? Is it a coincidence? No, it is no coincidence. It shows the significance of God’s holiness which we so often miss, how critical this attribute is in our Christian life. Holiness is the only attribute of God that mentioned triplicate. It means that God is completely set apart from any other names, creations, as well as anything sinful. In another word, we who are sinful cannot come near to God. It leads me to the second point.

## 2. UNWORTHINESS OF MAN

There are many people today who claim that they have a vision of God and their experience seems joyful and nice. But not for Isaiah! Isaiah did not say “WOW! So cool!”. Isaiah said <sup>5</sup>“**Woe is me! For I am lost.**” I think this is the only appropriate response when we realise who God is and who we are. Not only Isaiah who is unworthy, but we are all unworthy; from birth. All of us are born as a sinner and unholy. By realising this truth, I hope that all of us ask this question “How can we stand in front of the Holy God?”

## How can we stand in front of our Holy God?

The answer is the Cross. By God’s grace, through the death and resurrection of His Son, Jesus Christ, He gives everyone who put their faith in Him a path to come to God. Every sin, since you are born and until you will face God face to face, is taken by Jesus at the cross. He bore the punishment for every single sin of yours. His Holiness is granted to us and, therefore, we can come boldly to God. I don’t think we can appreciate God’s Grace until we understand the Holiness of God.

# My Personal Holiness and Loving Others

BY ELLIS WIDJAJA

To many of us, holiness offers the image of a 'good' or 'morally clean' life. But is it true? It is very possible to be the nicest and kindest person with a lot of reasons. To be more specific, **it is very possible for Christians to look spiritually fruitful for so many reasons but God** – people expectation, reputation, feeling good about ourselves, or sense of duty. We can do so many good things in loving others, but in the end, it is for ourselves, not for God. And it is so tempting to feel good and boast about those good things.

Our sinful heart clouds us from seeing real sinfulness of sin. Most of the times those things don't appear wrong or sinful to us. In fact, they look like great things from what eyes can see! Only in the holiness of God, we can realise how broken we are in sin – so far away from His standard. We have zero ground for boasting. Even what appears like our best sacrifice or selfless deed is filthy before God. They are all tainted with our own selfish agenda and personal gain. Many times, I find my heart guilty for the selfish hidden motives I have behind what I do. By our sinful nature, we are full of self. Everything is centred on us. I struggle with this tension every single day of my life and I'm sure if we are all honest to our heart, we all face the same tension. It is part of the fight we need to fight daily in our Christian life.

We like to complicate things. What makes Christians holy? Because we belong to God. In 1 Corinthians 6:19, “you are not your own, you have been bought with a price”. **Jesus has given his very own life away for us so that we can give our lives away for God (and for others). We no longer live for ourselves. We are no longer disabled by our self-centeredness.** When we really love someone, we would do anything to delight and honour that person. We would not be calculative to what we do and do not do, in fact, we would continually look for ways to please that person.

In the same way, **we pursue holiness not by doing more, but by looking repeatedly to what Christ has done for us. Only then, our love for Christ will genuinely express itself in holiness, in the way we relate with God and our neighbours, even in the situation where we have no gain in our personal agenda.** We are empowered to live in holiness by constantly looking to the price Christ has purchased our life with. Remember, our life is not our own. **Our deeds do not make us holy. Christ is the one who has made you holy.** Therefore, live holy.

# FACING UNCERTAINTIES

BY EBNU WIYONO

I am sure many of us faced/is facing/will face this situation, where we are just not sure what we want to do with our life. We are faced with uncertainties, feeling clueless about our future life. And choosing what degree you want to do in university, is one example here.

I have a degree in accounting. But actually, I was never really good at accounting. I never really studied that subject deeply during high school, as I was part of the science class. My mom wanted me to take an accounting degree for my university. I did not want it, I felt I wasted my high school years if I just suddenly take accounting as my degree and for my future career. I was afraid that this might not be what I wanted to do!

I think it is really important to choose your degree carefully. Not only that it might shape your future career, but it will also shape your character. I want to share a few tips from my own experience on how you can decide this better from the beginning if you are currently in this situation:

## 1. A want or A need

Do you choose engineering because you want to be an engineer, or you need to be an engineer? I think if you know you are good at doing something and you want to pursue the career on that thing, go and do it! In my case, I never wanted to be an accountant. But I needed to for PR purpose. So does this mean I made the incorrect choice? I don't think so. I did not regret taking accounting as my major, and I am grateful for what I have now. This is probably the most important question you need to answer first, though it is a difficult one. Both will lead its own path for your future. So, this will lead to the 2nd point below.

## 2. Pray and Seek Advice

We are created as a social being. Therefore, it's important to have people/ community where we can encourage and help one another. Though it was my mom that initiated the idea for me to take accounting as my major, she was also the one who gave me the best advice and encouragements throughout the struggles of my study and my daily life here. There is nothing wrong asking for some advice from someone close to you. We all need it. But above all else, pray and consult to the One that really knows us.

## 3. Once you have made a decision, do it with full confidence

Never be afraid of making a decision. There is no such thing to know if we are making 100% correct decision, what we know is that God will always with us to guide us when we make the incorrect one. Our future has been secured when Jesus paid the price on the cross.

# God has a Better Plan for Me and My Family

BY SANDHY MASSIE

This is my personal story that I can only declare that **'God's timing is not our timing and I can only surrender of my plan into His hands'**. It also reminds me of **Proverbs 16:9** '**In their heart humans plan their course, but the Lord establishes their steps**'.

I still clearly remember back in September 2017 when I have decided to quit my position overseas due to the on-going arm conflict inside the company compounds. It was a difficult decision to take, considering I had a good life as an expat. I kept asking God whether I should go back home to Australia or stayed. But if I go back what will I do since of course, I'd need to rebuild my career again. Nevertheless, I continuously pray and seek for His direction, while I resumed my job search back in Australia to prepare for my repatriation. The job searched was not as easy as I would have thought, considering my qualifications and experiences. I was about to give up and sign another contract extension. Suddenly close to signing another contract term, my colleague informed me that my previous employer in Australia was looking for someone to fill for my previous position. I contacted my previous employer and their response surprised me. I was amazed by God's plan and timing, not just they delighted to have me back, they were also willing to double my salary. It was a miracle for me to have my job back in Australia and most importantly, the feeling of beyond happy to be reunited with my family.

Fast Forward to June 2020 during this COVID-19 crisis have made me reflect again to my time in 2017 and 'what if I still stay in that mining site, will I still survive all the crisis? What will happen to me and eventually to the young family that I left back in Australia?

Finally, I can only say that the time I spent with God, even though I do not understand at the time, it slowly started to enlighten me that **"For I know the plans I have for you," declares the Lord, "plans to prosper you and not to harm you, plans to give you hope and a future" (Jeremiah 29:11)**. So, if you are in the middle of uncertainty and start to lose hope, please keep praying and have faith that He will do beyond what you can imagine.

# - AUGUST -

**2 AUGUST 2020**

INDONESIAN SERVICE: 10AM  
KIDS SERVICE: 10AM  
INTERNATIONAL SERVICE: 04PM  
ET SERVICE: 04PM

LIVE STREAMING: 10AM & 04PM  
[WWW.YOUTUBE.COM/ROCKSYDNEY](http://WWW.YOUTUBE.COM/ROCKSYDNEY)

**7 AUGUST 2020**

AMBASSADOR CELEBRATION: 7PM  
SEMUA AMBASSADOR (PELAYAN TUHAN)  
DIHARAPKAN KEHADIRANNYA.

**SUBSCRIBE OUR YOUTUBE CHANNEL**

TO GET THE LATEST VIDEO



**ROCK SYDNEY**

521 subscribers

**SUBSCRIBE**



The background of the entire image is a soft-focus field of pink cherry blossoms. The flowers are in various stages of bloom, with some showing their stamens and centers. The colors range from light pink to a deeper, more saturated pink. The overall effect is a gentle, celebratory atmosphere.

# ROCK SYDNEY 24<sup>th</sup> ANNIVERSARY

“Living, Winning and  
Reigning by Grace”

SUNDAY, 23RD AUGUST 2020

10 am and 04 pm

Also available on live streaming  
[www.youtube.com/rocksydney](http://www.youtube.com/rocksydney)